

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 12 KOTA PONTIANAK

Quratu Asri¹⁾, Sulha²⁾, Sitti Uswatun Hasanah³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi PPKn

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: quratuasri12@gmail.com¹⁾, Sulha.akhmad@gmail.com²⁾,
sittiuswatunhasanah@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Proyek P5 pada pembelajaran PPKn yang telah terlaksanakan di SMP Negeri 12 kota Pontianak Adapun tujuan khusus penelitian ini. 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak . 2) Untuk mengetahui bagaimana respon dan partisipasi terhadap penerapan proyek penguatan profil pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. 3) Untuk mengetahui Bagaimana respon guru terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. 4) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan proyek Penguatan profil pelajar pancasila Pada Pembelajaran PPKn. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Bentuk penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, atau fenomena dari peristiwa yang terjadi. Hal ini disebabkan peneliti menganalisis tentang bagaimana Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PPKn, Guru Koordinator P5, dan Siswa SMP Negeri 12 Kota Pontianak.

Kata Kunci: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstrack

The general objective of this study is to determine the Implementation of the P5 Project in PPKn learning that has been implemented at SMP Negeri 12 Pontianak City. The specific objectives of this study are: 1) to find out how the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in PPKn Learning at SMP Negeri 12 Pontianak City. 2) To find out how the response and participation towards the implementation of the Pancasila profile strengthening project in PPKn learning at SMP Negeri 12 Pontianak City. 3) To find out how teachers respond to the Implementation of the Pancasila Profile Strengthening Project in PPKn Learning at SMP Negeri 12 Pontianak City. 4) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in PPKn Learning. The research method in this study is a descriptive method with qualitative data analysis. The form of research in this study is a descriptive research form. This form of research attempts to describe a symptom, or phenomenon of an event that occurs. This is because the researcher analyzes how the implementation of the Pancasila student profile strengthening project in PPKn learning at SMP Negeri 12 Pontianak City. The subjects in this study were the Principal, PPKn Teacher, P5 Coordinator Teacher, and Students of SMP Negeri 12 Pontianak City.

Keywords: Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada saat ini berdampak signifikan pada perubahan dalam pendidikan. Para pendidik dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan pelajaran dengan metode dan kurikulum yang berbeda, sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu

pengetahuan mereka secara efektif dalam mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada dan dapat menjadi lebih tanggap dalam memahami potensi tersebut. Terutama dengan adanya perubahan yang sangat cepat akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir

siswa terutama pada mereka yang masih dalam masa perkembangan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan ilmu pengetahuan agar tujuan negara dapat tercapai di masa depan. Pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan untuk bekal di kehidupannya. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan dengan tujuan atau maksud tertentu yang diajarkan untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri mereka.

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk kompetensi siswa di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pendidikan karakter serta pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Melalui projek ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Latar belakang projek ini berakar dari kebutuhan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Konteks globalisasi dan tantangan sosial yang semakin kompleks, sangat penting

bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di sekolah, seperti diskusi, projek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan projek ini juga melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Sari, R., 2021).

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari dan diperkuat melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler. Penerapan projek P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan merumuskan solusi untuk permasalahan di lingkungan sekitar. Dengan memiliki daya kreatifitas tanpa batas, seorang peserta didik akan mengembangkan daya

cipta imajinatif yang membantu mereka dalam mengatasi berbagai temuan masalah yang dihadapi dalam lingkungan sehari-hari. Dengan adanya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diharapkan peserta didik dapat melakukan aksi yang nyata dalam menjawab isu-isu yang sedang terjadi sehingga diharapkan kelak peserta didik dapat berperan aktif dan berkontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Profil pelajar Pancasila dirancang oleh pemerintah guna untuk penguatan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, tetapi juga dapat mengalaminya sendiri. Profil pelajar Pancasila diterapkan akibat pesatnya kemajuan teknologi, perubahan lingkungan, dan perbedaan dunia kerjanya depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Destiyanti, T., 2020).

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Proyek P5 pada pembelajaran PPKn yang telah terlaksanakan di SMP Negeri 12 kota Pontianak Adapun tujuan khusus penelitian ini. 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak . 2) Untuk mengetahui bagaimana

respon dan partisipasi terhadap penerapan proyek penguatan profil pancasila pada pembelajaran Ppkn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. 3) Untuk mengetahui Bagaimana respon guru terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila Pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. 4) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penerapan proyek Penguatan profil pelajar pancasila Pada Pembelajaran PPKn.

Keterlibatan guru dalam proses ini menjadi faktor penting untuk mendukung penerapan proyek P5. Kolaborasi ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan saling peduli, yang pada akhirnya memperkuat tujuan utama Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5), yakni membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berdaya guna bagi kemajuan bangsa. (Istianah, S., Widiati, U., & Syaifudin, A. 2021).Penelitian terdahulu dilakukan oleh Selvia Ardella, (2024) yang berjudul “Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung”Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan P5 Dalam Pembelajaran PKN siswa sekolah dasar.

Pada jenjang SMP, profil pelajar Pancasila dilakukan sengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode latihan berbicara, pemberian motivasi berbicara kepada siswa, dan membiasakan

siswa dalam berdiskusi kelompok (Simarmata & Agustina, 2017).

Hasilnya menunjukkan bahwa Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B” secara umum tergolong sangat baik. Profil pelajar Pancasila juga dilakukan dalam pembelajaran menulis. Keterampilan menulis peserta didik kelas VII SMP Al-Fityan Kubu Raya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan judul “Sampahku, tanggung jawabku” termasuk dalam kategori sangat baik (Simarmata, 2022)

Perbedaannya terletak pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).Peneliti sebelumnya lebih fokus pada modul proyek yang menjadi pedoman dalam mengimplementasikan P5 Pada Pembelajaran PPKn. Sedangkan penulis ini mengarahkan perhatian pada aspek penerapan proyek P5 dalam pembelajaran ppkn, Selain itu, subjek yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah siswa sekolah dasar, sementara penelitian ini menitik beratkan pada siswa menengah pertama, yang berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang lebih matang, sehingga memungkinkan untuk menerapkan proyek p5 dalam pembelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan peneltian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara

alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian. Creswell (Sugiyono, 2019:142) “Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara jelas tentang bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu upaya untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan nyata yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara tujuan pembelajaran PPKn dengan pelaksanaan Proyek P5.Hal ini terlihat dari berbagai data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua guru PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak, diperoleh pandangan yang positif mengenai penerapan Projek P5. Ibu Nurhayati, S.Pd, menyatakan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dalam pembelajaran PPKn, karena keduanya memiliki tujuan serupa, yaitu membentuk karakter dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Beliau menekankan bahwa P5 bukan hanya program tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang harus dirancang dengan baik.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Maulingga Agusta, S.Pd, menyatakan dukungannya terhadap pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PPKn. Beliau mengungkapkan bahwa PPKn sebagai mata pelajaran memang ditujukan untuk membentuk sikap dan karakter siswa. Dengan adanya Projek P5, siswa tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan nyata melalui kegiatan-kegiatan berbasis proyek yang terencana dan menyenangkan.

Dalam wawancara lanjutan, peneliti juga menggali pemahaman guru terhadap konsep Projek P5. Ibu Nurhayati menjelaskan bahwa Projek P5 merupakan bentuk pembelajaran lintas disiplin ilmu yang

bertujuan memperkuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan bernalar kritis, melalui pendekatan berbasis proyek. Bapak Maulingga Agusta menambahkan bahwa sebagai koordinator P5, ia melihat proyek ini sebagai sarana pembelajaran karakter yang kontekstual dan berdampak jangka panjang bagi peserta didik.

Tidak hanya guru, peneliti juga melibatkan siswa dalam wawancara untuk memperoleh perspektif dari peserta didik. MF, siswi kelas VIIA, menyatakan bahwa projek P5 berbeda dari pembelajaran biasa. Ia merasa kegiatan ini lebih bermakna karena tidak hanya belajar teori, tetapi juga melakukan aksi nyata yang bermanfaat bagi lingkungan dan pengembangan karakter dirinya. C, siswa kelas VIIB, menyampaikan bahwa projek P5 membuatnya lebih semangat belajar karena diberi kebebasan untuk berkreasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Sementara itu, A, siswi kelas IX E, menekankan bahwa melalui kegiatan projek P5, ia belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara nyata, seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas.

Dari keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Projek ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga

membentuk karakter mereka melalui kegiatan langsung yang aplikatif dan bermakna.

Hasil Pengumpulan Data Melalui Observasi

Hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan Projek P5 di SMP Negeri 12 Kota Pontianak menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dan urgensi dari Projek P5. Dalam proses pembelajaran, guru PPKn secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari cara guru menciptakan suasana kelas yang inklusif, mendorong kolaborasi antar siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan gagasan secara kritis dan mandiri.

Selama kegiatan proyek berlangsung, siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahap kegiatan. Mereka dilibatkan dalam diskusi kelompok, pengumpulan data, hingga presentasi hasil proyek. Guru juga memberikan bimbingan yang intensif untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami tujuan dari proyek dan mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan.

Observasi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa penerapan Projek P5 dalam pembelajaran PPKn tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa secara nyata.

Hasil Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Bukti pendukung dari dokumentasi yang dikumpulkan peneliti di SMP Negeri 12 Kota Pontianak menunjukkan bahwa sekolah telah menyusun perencanaan dan pelaksanaan Projek P5 dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul proyek, lembar observasi, hasil refleksi siswa, dan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto serta video.

Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai proyek seperti pembuatan taman sekolah, kampanye lingkungan bersih, bazar kewirausahaan, hingga kampanye anti-bullying yang dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam setiap dokumentasi, terdapat catatan refleksi siswa yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn terbukti mampu menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik. Pendekatan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar dihidupi oleh para siswa dalam kehidupan nyata.



Gambar 4.1 Siswa sedang melaksanakan kegiatan P5 Gelar karya Pantun dan Bertandang

Respon dan Partisipasi Siswa terhadap Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 12 Kota Pontianak memperoleh respon yang sangat positif dari para siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya dianggap monoton. P5 memberikan suasana pembelajaran yang lebih segar dan kontekstual karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, melainkan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru-guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih bersemangat saat pembelajaran PPKn dikaitkan dengan projek

yang bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan mereka. Dalam salah satu kegiatan bertema "Kearifan Lokal", banyak siswa yang antusias berdiskusi dan bahkan membawa contoh budaya dari rumah masing-masing untuk dibagikan kepada teman-temannya. Kegiatan seperti ini dinilai sangat efektif dalam membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila karena pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih bermakna.

Salah satu guru juga menilai bahwa dengan metode projek ini, nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan tidak hanya dihafal oleh siswa, tetapi mereka juga mengalaminya secara langsung dalam proses kegiatan. Pelaksanaan projek membuka ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menyampaikan ide, dan mengambil keputusan secara kolektif. Guru melihat perkembangan karakter siswa menjadi lebih terasa, terutama dalam hal keberanian, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai.

Dari sisi siswa, mereka mengaku pada awalnya merasa bingung saat diberikan tugas projek, namun setelah mendapatkan penjelasan dari guru dan mulai bekerja bersama teman-temannya, mereka merasa lebih bersemangat dan percaya diri. Aktivitas dalam kelompok membuka ruang bagi mereka untuk bertukar ide, mengasah kemampuan berbicara di depan kelas, dan belajar menghargai perbedaan. Salah satu siswa bahkan mengaku mulai memahami

makna gotong royong secara lebih nyata karena ia mengalaminya langsung dalam kerja kelompok. Siswa lainnya menyatakan bahwa kegiatan P5 terasa lebih menyenangkan karena memberikan kesempatan untuk praktik langsung, seperti saat membuat proyek bertema toleransi yang membuatnya menyadari pentingnya menghargai perbedaan antarindividu.

Dalam aspek partisipasi, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam setiap kegiatan proyek. Mereka tidak hanya aktif dalam berdiskusi, tetapi juga terlibat dalam riset, menyusun presentasi, hingga memamerkan hasil karyanya dalam bentuk poster, video, atau pementasan. Beberapa siswa yang sebelumnya pemalu, kini terlihat mulai percaya diri untuk tampil dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Salah satu siswa menceritakan bahwa dirinya pernah menjadi ketua kelompok dalam proyek bertema “Kebudayaan Lokal Pontianak – Seprahan” dan bertanggung jawab membagi tugas serta menjelaskan isi materi kepada anggota kelompoknya. Sementara itu, siswa lain merasa senang dapat mengekspresikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan membuat makanan khas Pontianak sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya lokal.

Guru lain juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan proyek, siswa menunjukkan sikap disiplin, empati, dan kepedulian yang meningkat. Bahkan, ada kelompok siswa yang secara sukarela

menginisiasi aksi sosial kecil sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter siswa.

Hasil observasi peneliti juga memperkuat temuan dari wawancara. Dalam proses pelaksanaan Proyek P5, siswa terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Pembelajaran terasa lebih hidup karena siswa mampu mengaitkan materi PPKn dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Misalnya, ketika tema "Kearifan Lokal" diangkat dalam pembelajaran, siswa membawa makanan tradisional, pakaian adat, atau cerita rakyat yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kebersamaan, nasionalisme, dan toleransi.

Secara umum, partisipasi siswa dalam P5 sangat tinggi, terutama dalam kerja kelompok. Mereka secara mandiri membagi tugas, mencari informasi, dan menyusun hasil proyek secara kreatif. Produk akhir yang dihasilkan pun beragam, mulai dari poster, video dokumenter, hingga pertunjukan seni. Guru mencatat bahwa beberapa siswa mengalami perkembangan positif, terutama dalam hal komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab.



Gambar 4.3 Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan P5

Respon Guru Terhadap Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), disambut positif oleh sebagian besar guru di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. Respon ini menggambarkan adanya kesadaran dan pemahaman guru terhadap urgensi pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, Ibu Nurhayati, S.Pd selaku guru PPKn mengungkapkan bahwa para guru secara umum menyambut baik implementasi P5. Ia menjelaskan bahwa program ini dinilai bukan sekadar proyek tambahan, melainkan sebagai bagian penting dari proses pendidikan karakter yang menginternalisasikan nilai-nilai

luluh Pancasila ke dalam kehidupan siswa. Menurutnya, “Penerapan P5 sangat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Mereka tidak hanya tahu secara teori, tetapi juga diajak untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong dan toleransi.” Pernyataan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran melalui P5 telah bertransformasi menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Hal senada disampaikan oleh Bapak MA, yang mengamati adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan proyek. Ia menyebutkan bahwa “Anak-anak terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan proyek P5, apalagi ketika kegiatan dilakukan di luar kelas.” Namun, ia juga mencatat adanya tantangan terkait dengan manajemen waktu dan integrasi materi P5 dengan mata pelajaran lain. Meski begitu, ia tetap menganggap bahwa dampaknya terhadap perkembangan siswa sangat positif.

Dari sisi perkembangan karakter, Bapak SHP melihat adanya pergeseran yang signifikan pada sikap siswa. Ia menuturkan bahwa proyek-proyek seperti kewirausahaan dan kegiatan peduli lingkungan mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sekitar. Ia menyatakan, “Melalui P5, saya melihat karakter siswa

mulai berkembang, terutama dalam hal kepedulian sosial dan tanggung jawab.”

Lebih jauh, Bapak RR menyoroiti pentingnya sinergi antara guru dan manajemen sekolah dalam pelaksanaan proyek ini. Ia menjelaskan bahwa untuk menjaga efektivitas pelaksanaan P5, sekolah secara berkala mengadakan pelatihan dan refleksi bersama guru. Ia mengatakan, “Penerapan P5 membutuhkan sinergi antar guru dan manajemen sekolah. Kami juga mengadakan pelatihan dan refleksi berkala agar pelaksanaan proyek ini tidak sekadar formalitas, tapi benar-benar membentuk karakter siswa.”

Hasil observasi peneliti di lapangan turut menguatkan temuan dari wawancara. Guru-guru menunjukkan semangat dalam membimbing siswa menjalani proyek P5, terutama karena pendekatan pembelajarannya yang bersifat kolaboratif dan berbasis pengalaman nyata. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proyek ini dianggap mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif karena guru mengajak siswa berdiskusi, bekerja sama, dan merefleksikan pengalaman mereka selama kegiatan proyek berlangsung.

Temuan ini diperkuat oleh teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan

oleh Berns dan Erickson (2001), yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika peserta didik terlibat dalam pengalaman dunia nyata dan pembelajaran yang bermakna. Penerapan P5 sejalan dengan pendekatan ini karena memadukan aktivitas pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sosial dan kebangsaan.



Gambar 4.5 Respon Guru dalam kegiatan penerapan p5

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berbagai faktor pendukung dan penghambat ditemukan di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak. Faktor-faktor ini berpengaruh langsung terhadap keberhasilan maupun hambatan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik pembelajaran kontekstual berbasis proyek.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan P5 adalah kesesuaian antara materi pembelajaran PPKn dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Ibu Nurhayati, S.Pd., selaku guru PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak, menyatakan bahwa substansi materi PPKn secara alami sejalan dengan nilai-nilai dasar Pancasila, seperti gotong royong, demokrasi, keadilan, dan toleransi. Hal ini memudahkan guru dalam mengintegrasikan proyek ke dalam pembelajaran karena tidak membutuhkan penyesuaian kurikulum yang rumit. Dalam wawancaranya, beliau menekankan, “Karena mata pelajaran ini memang membahas tentang nilai-nilai dasar bangsa, jadi mudah sekali mengaitkannya ke dalam proyek.”

Selain kesesuaian materi, dukungan dari kepala sekolah dan tim manajemen sekolah juga menjadi faktor penting. Sekolah yang menyediakan waktu khusus, fasilitas, serta ruang inovasi mendorong guru untuk lebih kreatif dan kolaboratif dalam merancang proyek. Bapak Maulingga Agusta, S.Pd., mengungkapkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 12 memberikan keleluasaan bagi guru untuk bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif, termasuk dalam penyediaan alat bantu belajar seperti LCD, koneksi internet, dan ruang kreatif.

Faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan proyek bertema “Kebinekaan Global,” misalnya, guru PPKn bekerja sama dengan guru Bahasa Inggris dan Seni untuk menciptakan proyek lintas disiplin yang menyenangkan sekaligus mendalam. Kerja sama ini mendorong pembelajaran yang lebih holistik dan interaktif.

Dari sisi siswa, antusiasme dan partisipasi aktif menjadi kekuatan tersendiri. Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan proyek, terutama karena pendekatan yang digunakan lebih aplikatif dan menyentuh kehidupan nyata. A, siswi kelas IX E, menyampaikan bahwa proyek-proyek yang dijalankan menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa merasa terlibat. Hal senada diungkapkan oleh C dan Y, yang merasa didukung oleh fasilitas sekolah dan kebebasan untuk mengekspresikan ide dalam kelompok.

Faktor Penghambat

Meskipun pelaksanaan P5 menunjukkan banyak potensi, terdapat pula sejumlah kendala yang menghambat keberjalanannya secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Guru merasa terdesak oleh padatnya jadwal pelajaran dan tuntutan penyampaian materi kurikulum. Ibu Nurhayati mengungkapkan bahwa, “Jam pelajaran PPKn sudah sedikit, tapi kami dituntut untuk tetap menyampaikan materi dan menjalankan proyek. Akhirnya,

proyek jadi tidak maksimal atau hanya sekedar formalitas.”

Kendala lainnya adalah minimnya pelatihan atau panduan teknis bagi guru. Banyak guru belum memahami secara utuh konsep dan mekanisme pelaksanaan P5. Bapak MA menyoroti bahwa masih ada kebingungan di kalangan guru tentang bagaimana membedakan kegiatan biasa dengan kegiatan berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menyebabkan desain proyek menjadi kurang sistematis dan terkesan hanya memenuhi kewajiban administratif.

Dari sisi sarana, keterbatasan fasilitas juga menjadi penghambat. Dalam proyek lingkungan, misalnya, guru dan siswa mengalami kendala karena tidak tersedia alat tanam, tempat kompos, atau lahan praktik. Bahkan dalam proyek yang membutuhkan dukungan dari rumah, partisipasi orang tua siswa kerap minim. Hal ini memengaruhi hasil proyek, terutama yang menekankan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Keluhan serupa juga datang dari siswa. MF, siswa kelas VIIA, menyatakan bahwa kegiatan proyek kadang berbenturan dengan pelajaran lain, sehingga menyebabkan kelelahan dan menurunnya fokus siswa. Selain itu, ketimpangan kerja dalam kelompok menjadi masalah klasik, di mana hanya sebagian anggota yang bekerja aktif. Y dan I mengeluhkan keterbatasan alat dan ruang, serta kurangnya kejelasan instruksi

dari guru mengenai tujuan proyek. Sementara itu, C menambahkan bahwa kurangnya keseriusan sebagian siswa mengganggu kelancaran kerja kelompok.

Hasil observasi mendukung pernyataan ini. Beberapa kelas terlihat menjalankan proyek dengan terburu-buru dan cenderung hanya mengejar penilaian tanpa pendalaman makna. Guru juga tampak belum sepenuhnya memahami peran fasilitator dalam pendekatan P5, sehingga kurang mampu memandu siswa dalam menggali nilai dan refleksi dari setiap kegiatan.



Gambar 4.5 Kegiatan P5 Gelar karya Seprahan

Hasil penelitian mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan proyek ini telah berjalan dengan baik. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa penerapan P5 dalam pembelajaran PPKn tidak hanya mendorong siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menstimulasi mereka

untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan proyek nyata yang bersifat tematik dan kolaboratif. Kegiatan ini membentuk karakter siswa dalam aspek gotong royong, tanggung jawab, kebhinekaan global, keadilan sosial, dan kemandirian. Salah satu contoh konkret adalah proyek bertema *Kearifan Lokal Kebudayaan* yang mengajak siswa mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya lokal di Pontianak. Pembelajaran berbasis proyek ini turut memperkuat berbagai nilai moral dan sosial siswa melalui pelibatan aktif mereka dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurhayati, S.Pd dalam wawancara, penerapan P5 pada mata pelajaran PPKn sangat relevan karena keduanya sama-sama bertujuan membentuk karakter siswa berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Pernyataan ini juga diamini oleh Bapak Maulingga Agusta, S.Pd yang menekankan pentingnya pelibatan siswa dalam praktik nyata, agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dihidupi dalam keseharian. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep P5 kepada siswa. Dalam hal ini, proyek P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dirancang untuk menguatkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global,

gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Hastuti & Suryadi, 2023).

Partisipasi siswa juga tercermin dari keaktifan mereka dalam diskusi kelompok dan kolaborasi antar teman, yang menunjukkan tumbuhnya nilai gotong royong dan sikap demokratis. Refleksi atas pelaksanaan proyek menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mengalami perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih peduli terhadap lingkungan, menghargai perbedaan, dan aktif membantu teman. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan tujuan P5 dalam membentuk profil pelajar yang sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Respon guru pun secara umum sangat positif. Ibu Nurhayati menyampaikan bahwa guru-guru memahami bahwa P5 bukan sekadar program tambahan, tetapi merupakan strategi penting untuk menginternalisasi nilai Pancasila dalam perilaku nyata siswa. Kegiatan proyek dinilai dapat menumbuhkan kreativitas, kerja sama, dan kepedulian siswa, sekaligus mendukung paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (Putri & Kurniawan, 2023).

Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi P5. Menurut Bapak Maulingga Agusta, kendala utama terletak pada keterbatasan waktu akibat padatannya jadwal pembelajaran. Proyek yang seharusnya dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan kadang hanya menjadi simbolis

karena tuntutan menyelesaikan kurikulum. Selain itu, kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan strategi pelaksanaan P5 juga menjadi tantangan. Guru yang belum mendapatkan pelatihan atau bimbingan cenderung mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan proyek secara sistematis. Hal ini juga disampaikan dalam kajian oleh Sofyan dan Nurhadi (2023) yang menyebutkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan P5.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Kota Pontianak memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan berbasis kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif, serta menunjukkan sikap gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kemandirian.

Penerapan P5 ini juga mendapat respon yang sangat positif, baik dari siswa maupun guru. Siswa merasa pembelajaran PPKn menjadi lebih menarik dan bermakna, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan proyek. Guru pun mendukung sepenuhnya pelaksanaan P5 karena melihat bahwa proyek ini selaras dengan tujuan

pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Guru merasa bahwa P5 membantu menggeser pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Keberhasilan pelaksanaan P5 didukung oleh beberapa faktor penting, seperti kompetensi dan komitmen guru, dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan siswa, fasilitas yang memadai, serta adanya kolaborasi antar guru. Namun demikian, terdapat pula kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya pemahaman guru dalam merancang proyek, minimnya sarana dan prasarana, serta belum adanya sistem penilaian proyek yang baku. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaksanaan P5 dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, penerapan P5 dalam pembelajaran PPKn terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta memperkuat enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila secara holistik: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiyanti, T. (2020). *Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istianah, S., Widiati, U., & Syaifudin, A. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Konsep dan Praktik Pembelajaran Karakter di Sekolah*. Surabaya: Unesa Press.
- Prasetyo, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R. (2021). *Penguatan Nilai-nilai Pancasila melalui Proyek P5 di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Selvia, Ardella. (2024). *Pelaksanaan P5 dalam Pembelajaran PKN Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Simarmata, R., & Agustina. (2017). "Penerapan P5 dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 115–128.
- Simarmata, R. (2022). "Keterampilan Menulis melalui Proyek P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Al-Fityan Kubu Raya." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 10(1), 25–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vanissaputri, A., Arfani, A. N., Septiawati, E. L., & Sabandi, M. (2025). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Santosa, E. (2020). Pengembangan Karakter Kreatif Siswa dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-58.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Mulyani, E. (2021). Dimensi-Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Perannya dalam Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berkarakter. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(3), 67-80.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ravyansah, F., & Abdillah, L. A. (2021). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2), 127-138.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *A M I: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1).